

BAB VI

PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan penulis dari kelima bagian sebelumnya yang merupakan pokok-pokok pembahasan dalam tulisan ini. Selain itu, bagian ini juga berisi usul dan saran penulis kepada gereja masa kini dalam memaknai panggilannya sebagai rekan sekerja Allah.

6.1 Kesimpulan

Gereja merupakan rekan sekerja Allah dalam dunia. Allah memberi tugas yang besar kepada gereja untuk menyebarkan kabar baik bagi semua orang. Yesus dalam akhir masa pelayanan-Nya, Ia memberi amanat agung kepada gereja dan gereja sebagai penerima amanat perlu untuk melakukan tugas dan panggilannya dengan penuh tanggung jawab. Perkembangan gereja sejak awal berdiri hingga sekarang, mengalami banyak pergumulan iman dan permasalahan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar gereja. Hal ini berdampak pada banyaknya denominasi gereja yang ada pada masa kini, termasuk di dalamnya Gereja Masehi Injili di Timor.

GMIT secara resmi berdiri pada 31 Oktober 1947, hingga saat ini GMIT memiliki 52 Klasis yang tersebar di pulau Timor, Flores, Rote, Sabu, Alor serta beberapa tempat di NTB dan Jawa. Salah satu jemaat yang terdaftar

sebagai anggota GMIT adalah Jemaat GMIT Kalvari Fenun. Jemaat ini resmi mandiri sejak 1 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor: 002/SK/MS-GMIT/2015.

Jemaat GMIT Kalvari Fenun dalam perjalanan pelayanannya sejak awal mandiri hingga saat ini juga mengalami banyak pergumulan iman yang dihadapi jemaat. Proses pemandirian gereja yang terjadi, dilakukan oleh kaum awam dan tanpa campur tangan dari pendeta di jemaat sebelumnya. Jemaat Fenun mengalami penolakan dari Ketua Majelis Jemaat GMIT Imanuel Baumata pada saat itu. Sehingga hal ini membuat semangat spritual Jemaat Fenun pada saat itu membara dan pada akhirnya jemaat ini resmi dimekarkan menjadi jemaat mandiri. Salah satu keunikan yang dilihat penulis pada jemaat ini adalah peranan kaum awam yang sangat berpengaruh dan penting pada pertumbuhan dan perkembangan jemaat dari sebelum mandiri, menjadi jemaat mandiri sampai sekarang. Oleh karena itu, penulis menjadikan kaum awam di Fenun sebagai salah satu teladan bagi jemaat-jemaat di masa kini dan juga menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini.

Kaum awam dalam bahasa Yunani adalah *laos* yang berarti umat pilihan Allah, dalam hal ini semua anggota gereja adalah laikoi yang memiliki kedudukan dan peranan penting dalam gereja. Kata “awam” sebenarnya memiliki arti buta huruf atau dalam pengertian gereja kaum ini adalah orang-orang yang buta huruf dalam pengertian dan penghayatan gereja. Kaum awam merupakan kaum yang belakangan ini terlupakan dalam proses bergereja masa kini. Tidak heran, terkadang peranan kaum awam tidak

dihiraukan oleh para petinggi gereja atau mereka yang disebut sebagai pejabat gereja. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis membahas peranan kaum awam yang seharusnya juga memiliki tempat yang khusus berpengaruh bagi kehidupan bergereja masa kini.

Kaum awam adalah anugerah terindah dalam gereja dan memiliki tugas dengan penuh tantangan. Kaum awam merupakan ujung tombak pelayanan gereja, karena kaum awamlah yang mengubah dunia melalui pelayanan yang mereka lakukan dalam keseharian mereka. Kaum awam membangun jembatan antara doa dan kerja, iman dan karya pujian dan pelayanan nyata. Kaum awam merupakan pembuka jalan bagi rasul dan pejabat-pejabat gereja dalam hal pelayanan. Oleh karena itu, gereja jangan menjadi gereja dengan pendeta sentris tapi juga harus memperhatikan dan membina kaum awam agar pelayanan yang dilakukan oleh gereja dapat terlaksana dengan baik. Kaum awam harus diberi waktu dan tempat yang lebih agar dapat mengembangkan pelayanan gereja ke arah yang lebih baik seturut dengan kehendak Allah.

6.2 Usul

Gereja sebagai rekan sekerja Allah wajib untuk memberitakan kabar baik bagi banyak orang. Oleh karena itu, gereja harus memaknai panggilan gereja dari berbagai sisi tidak hanya dari satu sisi saja. Untuk itu, hal yang harus gereja lakukan adalah :

- Gereja harus menunjukkan dukungan yang lebih terhadap jemaat dalam mengembangkan kreatifitas jemaat demi kelangsungan kehidupan bergereja.
- Gereja tidak hanya terfokus pada hal organisasi saja, tetapi juga melihat kebutuhan jemaat secara merata dan adil.
- Gereja sebagai organisasi harus mengambil keputusan yang tidak sepihak dan merugikan jemaat tertentu.
- Gereja harus lebih melakukan pembinaan terhadap kaum awam
- Pejabat-pejabat gereja dalam melaksanakan kepemimpinannya, jangan mementingkan kehidupan pribadi atau golongan-golongan tertentu, melainkan harus mementingkan kehidupan bersama demi kebaikan bersama juga.
- Pejabat-pejabat gereja sebagai “kaum atas” jangan memandang rendah mereka yang disebut sebagai kaum awam.

6.3 Saran

Melihat keadaan yang terjadi di Jemaat Kalvari Fenun, maka penulis memberi masukan terhadap gereja yang lebih menonjolkan peranan gereja sebagai organisasi. Karena itu, agar pelayanan dalam gereja dapat berjalan dengan lebih baik, maka gereja harus menghargai pekerjaan dari kaum awam yang terkadang terlupakan oleh gereja. Gereja harus memberi tempat dan waktu yang lebih kepada kaum awam untuk melakukan pelayanan demi pertumbuhan dan perkembangan gereja masa kini. Gereja harus membuka

telinga untuk mendengar keluhan dan masukan dari kaum awam, agar dapat terwujudnya asas GMT, yaitu presbiterial sinodal.